

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONVERGENSI IFRS DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017)

Sri Ayem*
Putri Husna Nur Arifah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of corporate earnings, IFRS convergence, and tax planning on earnings management. This research includes descriptive research. The population in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. The sample in this study was determined by purposive sampling method and obtained 28 companies, samples within the period of 4 years of annual financial statements. The type of data used is secondary data. To determine the effect of independent variables with the dependent variable using the method of multiple regression analysis. The results of this study are firm size has a significant positive effect, IFRS convergence has a significant negative effect, and tax planning does not affect earnings management.

Keywords

Keywords: Company Size, IFRS Convergence, Tax Planning and Profit Management.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Berbagai macam strategi dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan akan selalu menjaga kinerjanya agar terlihat baik dan sempurna di mata para *stakeholdernya*. Menurut (Pranasari, 2017), salah satu informasi penting yang dibutuhkan dari *stakeholders* dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya. Bagi para investor, informasi laba penting untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. *Earnings management* menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa kasus *earnings management* di Indonesia maupun luar negeri (Larastomo, 2016:65). Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Hasan Basri menyatakan bahwa sering ditemukannya kecurangan perhitungan akuntansi dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kecurangan tersebut dilakukan dengan cara melaporkan laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Tujuannya untuk melambungkan laba perusahaan supaya manajemen mendapatkan bonus besar (www.Liputan6.com edisi 12 September 2013, diakses 04 Oktober 2017). Manajemen laba sangat menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa kasus manajemen laba di Indonesia (Larastomo, 2016:65). Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Hasan Basri menyatakan bahwa sering ditemukannya kecurangan perhitungan akuntansi dalam laporan

keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kecurangan tersebut dilakukan dengan cara melaporkan laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Tujuannya untuk melambungkan laba perusahaan supaya manajemen mendapatkan bonus besar (www.Liputan6.com edisi 12 September 2013, diakses 04 Oktober 2017). Femonema manajemen laba pada PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Penyerahan wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha, memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT Timah terutama bagi 7.000 karyawan diperusahaan milik Negara ini. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar, (Majalah Tambang, 27 Januari 2016). Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menhatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Salam, 2015:1). Pemicu timbulnya praktik manajemen laba adalah masalah keagenan (*agency problem*) yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agen*) sebagai pengelola perusahaan yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka (Wardani & Wahyuningtyas, 2016). Manajemen laba dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu profitabilitas perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, konvergensi ifrs, likuiditas, perencanaan pajak, perubahan tarif pajak, kebijakan deviden, kualitas audit, dan mekanisme corporate governance. Dalam penelitian (Shalihatunnisa, 2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala rasio dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset. Menurut (Pranasari, 2017) menjelaskan bahwa, konvergensi adalah mekanisme bertahap yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS. Menurut penelitian (Sari, 2018), perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak guna memperkecil beban pajak secara otomatis meninjau labanya karena laba tersebut merupakan dasar dari pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh agar beban pajaknya rendah (Wardani & Santi, 2018).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian (Shalihatunnisa, 2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala rasio dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset. Perusahaan yang memiliki skala besar, maka terdapat kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan dengan skala kecil. Menurut (Wardani & Santi, 2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan besar menjaga nama baiknya dengan

tidak melakukan hal-hal negatif. Berbeda dengan perusahaan kecil, mereka lebih memiliki peluang melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja baik perusahaan yang secara tidak langsung membantu meningkatkan nilai perusahaan.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Dengan diterapkan IFRS di Indonesia dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hubungan negatif ini diduga terjadi karena penerapan IFRS sebagai standar global akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan meminimalisir praktik-praktik kecurangan akuntansi dan IFRS mengharuskan setiap komponen laporan keuangan untuk mengisyaratkan pengungkapan penuh. Dengan adanya pengungkapan penuh, manajemen laba lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan manajemen laba sehingga menghasilkan informasi laporan keuangan yang jujur dan informatif (Pranasari, 2017).

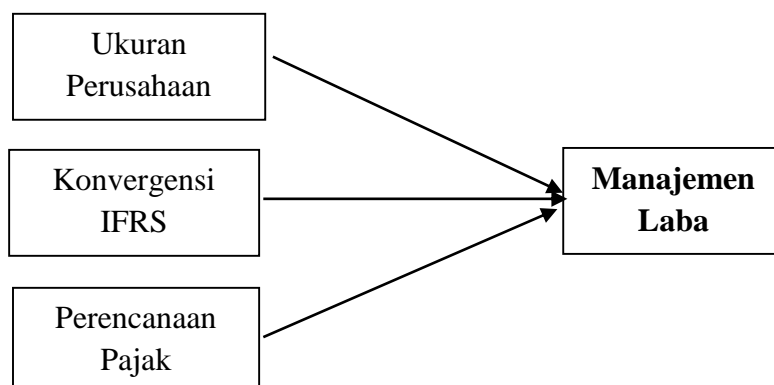
H2 : konvergensi IFRS berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Astutik, 2016:8 dalam penelitian (Wardani & Santi, 2018). Tax Planing (perencanaan pajak) dalam hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Tax Planning (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk menandai pengeluaran negara. Perencanaan pajak memiliki pengaruh, yakni semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak guna memperkecil beban pajak secara otomatis meninjau labanya karena laba tersebut merupakan dasar dari pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh agar beban pajaknya rendah (Wardani & Santi, 2018).

H3 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian
Ukuran Perusahaan



METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Laba (Y)

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan hubungan antara total akrual dan arus kas operasi. Penelitian ini mengadopsi model Modified Jones. Model Modified Jones mengukur hubungan antara total akrual dan arus kas. Menurut Dechow, Sloan & Sweeny (1995) Model Modified Jones dianggap model yang paling baik untuk mengukur manajemen laba. Discretionary accruals digunakan sebagai proksi untuk mengukur manajemen laba. Dalam mengukur manajemen laba menggunakan model Modified Jones dapat dilakukan langkah-langkah berikut untuk mencari nilai discretionary accrual :

Perhitungan total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (cash flow approach) :

$$TAC = NI_{it} - COF_{it}$$

Dengan koefisien regresi, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/(A_{it-1})) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/(A_{it-1}) - \Delta Rec_{it}/(A_{it-1})) + (PPE_{it}/(A_{it-1}))$$

Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula:

$$DA_{it} = TA_{it}/(A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi piutang usaha perusahaan I pada tahun t-1.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih besar dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Pramudhita, 2016).

Size=LN Total Asset

c. Konvergensi IFRS

Dalam penelitian (Zuhair & Nurdiniah, 2018), dilakukan dengan cara metode dummy. Konvergensi IFRS yang merupakan adopsi IFRS yang diprosikan dengan variabel dummy, dengan indeks yaitu 0 = Periode sebelum konvergensi penuh (full convergence) dan 1 = Periode setelah konvergensi penuh IFRS sebagai basis standar akuntansi keuangan di Indonesia.

d. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Wardani & Santi, 2018). Dalam penelitian ini perencanaan pajak dengan rumus berikut :

$$\text{TRR} = (\text{Net Income}_{it}) / (\text{Pretax Income (EBIT)}_{it})$$

Keterangan :

TRR_{it} = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak perusahaan I pada tahun t

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan I tahun t

Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan I tahun t

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Problematik yang ada dalam pemilihan data kuantitatif umumnya berkaitan dengan populasi data yang diteliti. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2012-2017. Pemilihan populasi berdasarkan alasan yang diungkapkan dalam latar belakang masalah. Pengambilan sampel dilakukan dengan melalui metode purposive sampling atau pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun tujuan sampel ini untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2017.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian untuk variabel yang diteliti yaitu, ukuran perusahaan, konvergensi IFRS, dan perencanaan pajak.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2017.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Pada tabel 1 dibawah ini akan menunjukkan hasil pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5%.

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.482	.219		2.204	.034
Ukuran Perusahaan	.010	.004	.329	2.525	.016
Konvergensi IFRS	.046	.053	.107	.870	.390
Perencanaan Pajak	-.954	.223	-.529	-.4.283	.000

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 1 maka dihasilkan persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 0,482 + 0,010X_1 - 0,046X_2 - 0,954X_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 0,482 dengan nilai t hitung sebesar 2,204 dan nilai signifikan sebesar 0,034. Konstanta sebesar 0,482 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata manajemen laba adalah 0,482 :

Hipotesis 1

Ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 2,525 berarti t hitung > t tabel (2,525 > 1,68595) dengan nilai signifikan 0,016 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis 2

Konvergensi IFRS mempunyai t hitung sebesar 0,870 berarti t hitung < t tabel (0,870 < 1,68595) dengan nilai signifikan 0,390 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis 3

Perencanaan pajak mempunyai t hitung sebesar 4,283 berarti t tabel < t hitung (4,283 > 1,68595) dengan nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berepengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini akan menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F) Hipotesis 2

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	.853	3	.284	12.397	.000 ^b
<i>Regression</i>					
<i>Residual</i>	.871	38	.023		
<i>Total</i>	1.724	41			

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,397 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,62. Hal ini berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka, model regresi menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan atau dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan, Konvergensi IFRS, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dalam penelitian ini.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.455	.15141

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,455 yang berarti pengaruh ukuran perusahaan, konvergensi IFRS, dan perencanaan pajak terhadap

manajemen laba 45,5%. Sedangkan 54,5% mungkin dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian misalnya *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kepemilikan institusional.

Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien ukuran perusahaan 0,010 yang menunjukkan koefisien positif yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif, dengan memperoleh nilai signifikan $0,048 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,048 berarti lebih besar dari t tabel 1,68595. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total asset. Semakin besar asset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Aorora, 2016). Hal ini didukung oleh teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu perusahaan/organisasi dalam menjalankan aktivitas apakah sudah sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat diterima oleh pihak eksternal (Deegan, 2002 dalam Oktafianti *et al*, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Pramudhita, 2016), perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan.

Dilihat dari hasil tabulasi data ukuran perusahaan BUMN cenderung naik dari tahun 2012-2017 pada contoh sampel perusahaan ADHI yang menunjukkan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 29,69, 29,90, 29,97, 30,45, 30,62 dan 30,97.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Medyawati dan Dayanti (2016:150) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Shalihatunnisa, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh konvergensi IFRS terhadap Manajemen laba

Dalam penelitian ini hipotesis kedua yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tak terdukung. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung 0,870. Nilai koefisien konvergensi IFRS 0,046 yang menunjukkan koefisien positif dengan memperoleh nilai signifikan 0,390 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

IFRS bertujuan mempermudah kebijakan akuntansi yang diperbolehkan berguna membatasi manipulasi laba dipertimbangkan meningkatkan kualitas laba. Tujuan lainnya juga untuk membatasi perilaku *opportunistic* manajemen saat menentukan angka dalam akuntansi dan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor untuk keputusan investasi. IFRS brimbans manajemen laba menurun karena pertimbangan kebijakan manajemen dalam

hal ini adalah kebijakan dalam pemilihan metode akuntansi yang sedikit akibat adanya penerapan IFRS (Hidayaty, 2016). Hal ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai pengontrol manajemen untuk dapat menurunkan tindakan manajemen laba setelah penerapan standar pelaporan keuangan yang baru IFRS (Nastiti & Ratmono, 2015).

Dilihat dari hasil tabulasi data konvergensi IFRS perusahaan BUMN belum semuanya menerapkan IFRS dari tahun 2012-2017 pada contoh sampel perusahaan ADHI yang menunjukkan tahun 2012 belum mengadopsi IFRS dan dari tahun 2013-2017 sudah mengadopsi IFRS. Adopsi IFRS berhubungan dengan manajemen laba yang lebih rendah, ini artinya dengan diterapkannya IFRS di Indonesia dapat menurunkan tindakan manajemen laba. Penerapan IFRS sebagai standar akuntansi global berdampak pada pengungkapan yang lebih banyak didalam catatan atas laporan keuangan mendekati pengungkapan secara penuh baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian (Zuhair & Nurdiniah, 2018) yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Hidayaty, 2016) yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen laba

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak terdukung. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian pada penelitian ini memperoleh dengan nilai koefisien sebesar -0,954 yang menunjukkan koefisien negative dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa perencanaan pajak berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh t hitung 4,283 yang berarti t lebih besar dari t tabel 1,68595. Dalam penelitian ini perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dilihat dari hasil data perencanaan pajak yang ditunjukkan dengan contoh sampel perusahaan ADHI yang menunjukkan Tax Retention Rate pada periode 2012-2017 masing-masing sebesar 0,5, 0,57, 0,55, 0,62, 0,51 dan 0,54.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Hapsari & Manzila, 2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Sari, 2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, konvergensi IFRS dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Ukuran Perusahaan, Konvergensi IFRS, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Aorora, A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Anissa Aorora.
- Pramudhita, Y. A. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi.
- Pranasari, A. A. (2017). PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI.
- Sari, S. S. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- Shalihatunnisa. (2017). ANALISIS PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. Retrieved from <http://www.albayan.ae>